

Struktur perwilayahan pada masa kerajaan sunda

Agus Aris Munandar

Deskripsi Dokumen: <http://lib.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=20272098&lokasi=lokal>

Abstrak

Kerajaan Sunda (abad 14--15 H) merupakan Salah satu kerajaan kuna yang berkembang di Jawa Barat dalam masa Hindu-Buddha. Berdasarkan sumber-sumber sejarah yang sangat terbatas dapat diketahui bahwa kerajaan ini merdeka dan berdaulat penuh tidak berada di bawah payung kekuasaan Majapahit yang berkembang dalam periode yang sama. Penelitian terhadap perkembangan kerajaan Sunda sebenarnya telah dilakukan oleh para sarjana, misalnya H.Ten Dam (1957) pernah mengkaji tentang raja-raja yang memerintah di Pakwan-Pajajaran (ibu kota kerajaan Sunda); Ayatrohaedi (1978) yang menegaskan nama kerajaan Sunda bukannya kerajaan Pajajaran; dan J.Noorduyn (1982) mengkaji naskah Bujangga Hanik, seorang tokoh agama dari Sunda yang melakukan perjalanan keliling Jawa. Begitupun kajian seoara umum yang berkenaan dengan sejarah politik, sosial dan budaya telah pula diuraikan dalam buku Sejarah Nasional II: Jaman Kuna yang disunting oleh Bambang Sumadiq (1984). Namun penelitian terhadap struktur perwilayahan kerajaan tersebut secara khusus belum pernah dilakukan hingga saat ini.

Berdasarkan sumber-sumber tertulis terpilih, laporan orang-orang Belanda dan interpretasi baru terhadap pendapat para ahli, kajian ini dapat menyimpulkan bahwa kerajaan Sunda merupakan struktur perwilayahan yang teratur. Raja berkedudukan dihdayeuh, (dayo) yang merupakan ibu Rota kerajaan. Di tempat itu bekirilah kraton tempat persemayaman raja yang dinamakan Sri Bina Punta Narayana Hadura Suradipati. Wilayah kerajaan terbagi atas beberapa "negara daerah" yang dipimpin oleh seorang 'penguasa daerah. "Negara-negara daerah" itu membawahi lagi desa/desa/lurah yang dipimpin oleh seorang kepala_desa di sebelahnya. Sementara itu sejajar dengan negara daerah terdapat wilayah keagamaan (Mandala) yang dipimpin oleh seorang HahapandiLa. Di desa-desa terdapat juga tempat pemujaan yang lebih kecil disebut Kabuyutan, di tempat itu tinggalah kaum rsi, bhujangga, ruma. Hengenai keadaan istana Sri Bima Punta Narayana Madura Suradipati berdasarkan interpretasi nama tiap gedung dan perbandingan dengan ruang-ruang di kraton Kasepuhan Cirebon, dapat diduga bahwa

istana kerajaan Sunda mirip dengan kraton Kasepuhan. Kumiripan itu terletak pada arah hadap ke utara, di depan istana ada' alun-alun, dan fungsi gedung-gedung istana sangat mungkin sama dengan fungsi ruang-ruang pada`kraton Kasepuhan.